

MIXED CODE LANGUAGE RADIO ANNOUNCER REPUBLIC OF INDONESIA PRO 1 PEKANBARU

Desrah¹, Hasnah Faizah AR², Charlina³

Desrah94mart@gmail.com, 0853565762615, hasnahfaizahar@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com

Indonesian Language and Literature Education
Teachers Training and Education Faculty
University Of Riau

Abstract: *This study discusses the broadcaster mixed code language used by radio broadcasters of the Republic of Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Prnrllitian is about mixed language source code used by broadcasters, the type of code-mixing and the predominant language used radio broadcaster of the Republic of Indonesia Pro 1 Pekanbaru. This study uses a qualitative approach with a recording technique that aims to mendeskripsikan how mixed source language code used by broadcasters, the type of code-mixing and the predominant language used radio broadcaster of the Republic of Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Results of the study are (1) the language source code used mixed radio broadcaster of the Republic of Indonesia Pro 1 Pekanbaru including English, Minang, Javanese, Malay, Betawi, Balinese and Sundanese. (2) types of code-mixing language radio broadcaster of the Republic of Indonesia Pro 1 Pekanbaru is mixed into the code and code-mixing to the outside. (3) the dominant language used radio broadcaster of the Republic of Indonesia Pro 1 Pekanbaru.*

Keywords: *code-mixing, broadcasters, Radio Republik Indonesia*

CAMPUR KODE BAHASA PENYIAR RADIO REPUBLIK INDONESIA PRO 1 PEKANBARU

Desrah¹, Hasnah Faizah AR², Hermandra³

Desrah94mart@gmail.com, 0853565762615,hasnahfaizah@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com

Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang campur kode bahasa penyiar yang digunakan oleh penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Penelitian ini membahas tentang bahasa sumber campur kode yang digunakan oleh penyiar, jenis campur kode dan bahasa dominan yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik perekaman yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bahasa sumber campur kode yang digunakan oleh penyiar, jenis campur kode dan bahasa dominan yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Hasil penelitian berupa (1) bahasa sumber campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru diantaranya bahasa Inggris, bahasa Minang, Bahasa Jawa, bahasa Melayu, bahasa Betawi, bahasa Bali, dan bahasa Sunda. (2) jenis campur kode bahasa penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. (3) bahasa dominan yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru.

Kata Kunci: campur kode, penyiar, radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa melakukan komunikasi dengan manusia lain. Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya manusia bahasa juga tidak bisa disalurkan. Bahasa merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat umum. Indonesia merupakan negara multilingual, selain bahasa Indonesia yang digunakan, juga banyak bahasa lain yang digunakan oleh penduduk asli Indonesia. Karena banyaknya bahasa yang ada di Indonesia campur kode sering terjadi, akibatnya banyak pengguna bahasa yang mencampurkan bahasa-bahasa nasional dengan bahasa daerahnya, atau sebaliknya. Bahasa penyiur tidak akan lepas dari campur kode, salah satu faktornya adalah bahasa daerah, sehingga penyiur mencampur adukkan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Seorang penyiur harus memperhatikan bahasa yang digunakan, karena sebagai salah satu pengembang bahasa, seorang penyiur harus sadar, bahwa bahasa yang mereka gunakan akan sangat berpengaruh besar kepada pendengar, apalagi jika mereka menggunakan campur kode. Penyiur radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru, merupakan salah satu contoh penyiur yang tidak lekang dari penggunaan campur kode. Radio Republik Indonesia merupakan radio resmi milik pemerintah, karena kepemilikan resmi pemerintah, bahasa yang digunakan dalam radio ini lebih mengedepankan bahasa Indonesia.

Kdwibahasaan yang dimiliki oleh masyarakat akan menyebabkan terjadinya campur kode. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, sehingga jika semakin banyak yang melakukan campur kode, maka bahasa nasional yang seharusnya kita jaga akan mulai hilang, karena diganti dengan bahasa asing atau bahasa daerah. Oleh karena itu, sebagai penerus bangsa, seharusnya para remaja bisa mempertahankan dan menjaga agar bahasa Indonesia tidak bisa digantikan dengan bahasa lain, terlebih lagi dengan bahasa asing yang sudah mulai menjalar di Indonesia.

Menurut Khailani (2001:75), sosiolinguistik dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi etimologismya dan dari segi definisi atau batasan yang diberikan oleh para pakar atau para ahli sosiolinguistik. Dari segi etimologi, kata sosiolinguistik berasal dari kata “socio” dan “linguistik” dan kata socio artinya masyarakat dan kata linguistik artinya ilmu bahasa. Jadi dari segi etimologi, sosiolinguistik berarti cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Dengan demikian sosiolinguistik merupakan keterkaitan anatara penutur dengan bahasa yang bisa saling berpengaruh dalam lingkungan sosial maupun lingkungan penuturnya.

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilaman orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisipkan tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (suwito dalam I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2006:171). Suwito (dalam Wijana 2012:172) membedakan campur kode menjadi dua golongan, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode keluar (*outer code-mixing*). Campur kode ke dalam adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun (intern) dengan segala variasinya dan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran masih mempunyai hubungan kekerabatan secara geogafis maupun genealogis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) Apa sajakah bahasa sumber campur kode yang digunakan oleh penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru? (2) Apa sajakah jenis-jenis campur kode yang digunakan penyiar dalam radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru? (3) Apa bahasa sumber yang dominan digunakan penyiar dalam radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan bahasa sumber campur kode yang digunakan oleh penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (2) Mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (3) Mendeskripsikan bahasa sumber yang dominan digunakan penyiar dalam radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bahasa sumber campur kode yang digunakan oleh penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (2) Mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (3) Mendeskripsikan bahasa sumber yang dominan digunakan penyiar dalam radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di Pekanbaru, proses penelitian dilaksanakan mulai dari Januari 2016 sampai dengan Maret 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam program acara Jenjang Malam yang disiarkan disiarkan setiap hari mulai Pukul 22.45-23.45 WIB. Data penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat-kalimat yang didalamnya mengandung campur kode yang dituturkan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru pada acara Jenjang Malam yang disiarkan setiap hari mulai Pukul 22.45-23.45 WIB. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perekaman.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: (1) Membaca secara berulang-ulang data rekaman yang sudah diubah dari data rekaman menjadi data tulisan. (2) Mengidentifikasi campur kode yang digunakan oleh penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (3) Mengklasifikasikan bahasa campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (4) Mengklasifikasikan bentuk campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (5) Menghitung penggunaan campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (6) Menganalisis data campur kode yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. (7) Menyimpulkan penggunaan campur kode penyiar radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Bahasa sumber pada penelitian ini berjumlah tujuh bahasa. Bahasa yang digunakan antara lain bahasa Inggris, bahasa Minang, bahasa Melayu, bahasa Betawi, bahasa Sunda, bahasa Bali dan bahasa Jawa. Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Inggris berjumlah enam data. Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Minang berjumlah empat puluh lima data. Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Betawi berjumlah tiga puluh satu data. Bahasa sumber campur kode

yang berasal dari bahasa Jawa berjumlah empat puluh delapan data. Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Melayu berjumlah dua puluh satu data. Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Bali berjumlah satu data. Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Sunda berjumlah tiga data.

Campur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Bahasa campur kode ke dalam yang digunakan penyiar berjumlah 149 data dan bahasa campur kode luar yang digunakan penyiar berjumlah 6 data.

Bahasa sumber campur kode yang dominan digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru adalah Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Minang yang berjumlah 45 data dan Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Jawa berjumlah 48 data.

B. Pembahasan

1. Bahasa Sumber Campur Kode Yang Digunakan Penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru

Bahasa sumber campur kode yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru berasal dari bahasa Inggris, bahasa Melayu, bahasa Betawi, bahasa Sunda, bahasa Bali dan bahasa Jawa.

a. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Inggris

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring adalah campur kode yang bersumber dari bahasa Inggris, karena dalam kalimat tersebut penyiar menyisipkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“Request nya lagu apa?”

Kata *Request* pada kalimat diatas adalah bentuk kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terselip antara bahasa penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata *Request* pada umumnya sudah menjadi bahasa yang lazim digunakan oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi. Kata *Request* adalah kata yang biasa digunakan untuk memohon atau meminta tolong kepada orang lain.

b. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Minang

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring terdapat campur kode yang bersumber dari bahasa Minang, karena penyiar menyisipkan bahasa Minang ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“Orang lamo stok baru, hehhe di mano kini ko”

Bentuk kata campur kode yang bercetak miring adalah bentuk kata yang berasal dari bahasa Minang yang terselip antara bahasa penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia. Terlihat dari penggunaan kata *lamo* dan *dimano*.

Kata *lamo* dalam bahasa Indonesia yang berarti lama merupakan kata dasar, sedangkan pada kata *dimano* dalam bahasa Indonesia berarti di mana merupakan kata yang menunjukkan kata tanya dalam kalimat tanya, sebagai kata penghubung yang menyatakan tempat.

c. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Betawi

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring terdapat campur kode yang bersumber dari bahasa Betawi, karena penyiari menyisipkan bahasa Betawi ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“Buat semuanya *aje*? Itu saja”

Pada kalimat di atas adalah terdapat bahasa Betawi yang diselipkan kedalam bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan campur kode. Kata “*aje*” pada kalimat di atas termasuk dalam bahasa Betawi.

Kata “*aje*” dalam bahasa Indonesia berarti saja yang menerangkan kata atau kelompok kata yang mendahainya, sehingga pada kalimat yang dituturkan oleh penyiari kata “*aje*” menerangkan kata “*buat semuanya*” agar kalimat tersebut menjadi lebih jelas.

d. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Jawa

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring terdapat campur kode yang bersumber dari bahasa Jawa, karena penyiari menyisipkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“*Opo tidak ngenyek, Bagaimana saat ini?*”

Bentuk kata campur kode yang bercetak miring adalah bentuk kata yang berasal dari bahasa Jawa yang terselip antara bahasa penyiari yang menggunakan bahasa Indonesia. *Opo tidak ngenyek* yang menggunakan bahasa Jawa diselipkan dengan bahasa Indonesia *Bagaimana saat ini*. Sehingga kalimat tutur yang diucapkan oleh penyiari menyebabkan terjadinya campur kode bahasa.

e. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Melayu

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring terdapat campur kode yang bersumber dari bahasa Melayu, karena penyiari menyisipkan bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“*Macam mane?*”

Bentuk kata campur kode yang bercetak miring adalah bentuk kata yang berasal dari bahasa Melayu yang terselip antara bahasa penyiari yang menggunakan bahasa Indonesia. kata *mane* diselipkan dengan kata *macam*, sehingga menyebabkan terjadinya campur kode.

f. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Bali

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring terdapat campur kode yang bersumber dari bahasa Bali, karena penyiari menyisipkan bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“Iya, Bali, apa kabar *Bli* Sinci?”

Bentuk kata campur kode yang bercetak miring adalah bentuk kata yang berasal dari bahasa Bali yang terselip antara bahasa penyiari yang menggunakan bahasa Indonesia. kata *Bli* dalam bahasa Bali merupakan panggilan untuk kakak laki-laki.

g. Campur Kode yang Bersumber dari Bahasa Sunda

Pada kalimat di bawah ini penulisan kata yang bercetak miring terdapat campur kode yang bersumber dari bahasa Sunda, karena penyiar menyisipkan bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya.

“Kalau dalam bahasa saya *naon*”

Bentuk kata campur kode yang bercetak miring adalah bentuk kata yang berasal dari bahasa Sunda yang terselip antara bahasa penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata *naon* merupakan bahasa Sunda yang digabungkan dengan bahasa Indonesia kalau dalam bahasa saya sehingga menyebabkan terjadinya campur kode.

2. Jenis Campur Kode yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru

Berdasarkan uraian pada bab II, telah dijelaskan bahwa menurut jenisnya campur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

a. Campur kode ke dalam

Campur kode ke dalam adalah campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun (intern) dengan segala variasinya dan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran masih mempunyai hubungan kekerabatan secara geografis maupun genealogis.

“SMS nya, oke *tenan*, tanya Mas Heri kemana aja? dua minggu hilang ketemu (Rekaman radio hari Senin, tanggal 04 Januari 2016)”

Kata yang bercetak miring adalah kata yang berasal dari bahasa Jawa yang terdapat dalam bahasa penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Kata *tenan*, pada bahasa penyiar tersebut mengalami peristiwa campur kode ke dalam. Kata *tenan*, disebut campur kode ke dalam karena berasal dari bahasa Jawa yang merupakan bahasa yang masih memiliki kekerabatan dengan bahasa Indonesia.

b. Campur Kode Ke Luar

Campur kode ke luar adalah campur kode yang unsurnya bersumber dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, dan lain sebagainya.

“Nanti kalau ngak enak kembalikan, *discon 10%* (Rekaman radio hari Senin, tanggal 04 Januari 2016)”

Kata yang bercetak miring adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdapat dalam bahasa penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru. Kata *discon* yang terdapat dalam bahasa penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru tersebut mengalami peristiwa campur kode ke luar. *discon* disebut campur kode ke luar karena berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang tidak memiliki kekerabatan dengan bahasa Indonesia.

3. Bahasa Campur Kode Yang Paling Dominan Yang Digunakan Penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru.

Dari hasil data yang ditemukan Bahasa sumber campur kode yang dominan digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru adalah Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Minang yang berjumlah 45 data jika dipersentasekan berjumlah 29,03%, dan Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Jawa berjumlah 48 data jika dipersentasekan berjumlah 30,96%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penyiar Radio penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru pada acara Jenjang Malam menggunakan campur kode dalam melakukan komunikasi, diantaranya:

1. Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Inggris yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 6 data, Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Minang yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 45 data, Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Betawi yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 31 data, Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Jawa yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 48 data, Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Melayu yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 21 data, Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Bali yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 1 data, dan Bahasa campur kode yang Bersumber dari Bahasa Sunda yang diucapkan oleh penyiar berjumlah 3 data.
2. Jenis-jenis campur kode yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru, diantaranya Campur kode ke dalam yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru pada acara Jenjang Malam terdapat 149 data, dan Campur kode ke luar yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru terdapat 6 data.
3. Dari data bahasa sumber yang telah dicantumkan maka Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, bahasa sumber campur kode yang dominan digunakan penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru adalah Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Minang yang berjumlah 45 data jika dipersentasekan 29,03%, dan Bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Jawa berjumlah 48 data 30,96%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Campur Kode Bahasa Penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai campur kode yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya penyiar radio
2. Bagi peneliti selanjutnya penulis merekomendasikan pembahasan yang lain seperti faktor yang mendorong terjadinya campur kode, dan bagaimana dampak campur kode bagi perkembangan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Auzar dan Hermendra. 2007. *Sosiolinguistik*. Cendikian Insani Pekanbaru: Pekanbaru.
- Ibrahim, Abdul Syukur dan Suparno. 2009. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Hasan, Khailani. 2001. *Linguistik umum dan Sosiolinguistik*. Pekanbaru: Unri Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Novia, Windy. _____. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Surabaya.
- Ohoiwatun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Ruka Graha Cempaka Emas.
- Rokhman, Fatur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhardi. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arruz Media.
- Tarigan. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.